

Analisis Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Siswa Berprestasi Akademik di Sekolah Dasar

Ratih Kesuma Dewi¹, Ina D. Rachmatillah¹

¹⁾ Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ratih_kesuma_dewi@unars.ac.id

ABSTRAK: Prestasi akademik berkaitan dengan pendidikan formal di kelas termasuk ilmu pengetahuan, kemampuan, kecakapan yang diperoleh dari proses belajar. Penelitian ini menganalisa tentang bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa berprestasi akademik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu peran guru dan motivasi belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V B SDN 8 Mimbaan Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian dari peran guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa berprestasi akademik kelas VB menunjukkan bahwa guru menggunakan 7 bentuk motivasi belajar pada siswa dengan memberikan nilai, saingan/kompetisi, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Namun, salah satu bentuk motivasi belajar yang belum dijalankan oleh guru yaitu pemberian hadiah. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di kelas VB. Terdapat 10 siswa yang meraih peringkat 10 besar, sedangkan 2 diantaranya meraih juara dalam lomba di bidang akademik diluar sekolah dan 1 siswa meraih juara dalam lomba di bidang non akademik.

Kata kunci: Peran Guru; Motivasi Belajar; Siswa Berprestasi; Sekolah Dasar.

ABSTRACT: Academic achievement is related to formal education in the classroom including knowledge, abilities, skills obtained from the learning process. This study analyzes the role of the teacher in providing learning motivation to students with academic achievements in elementary schools. This study uses a descriptive method through a qualitative approach. The data collection technique used is the method of observation, interviews and documentation. The variables examined in this study are the teacher's role and learning motivation. The data sources in this study were teachers and students in class V B SDN 8 Mimbaan, Situbondo Regency. The results of research on the teacher's role in providing learning motivation to students with academic achievement in class VB show that teachers use 7 forms of learning motivation for students by giving grades, competition/competition, praise, punishment, desire to learn, interests and goals that are recognized. However, one form of learning motivation that has not been carried out by the teacher is giving gifts. Learning motivation given by the teacher is able to produce students who excel in class VB. There were 10 students who ranked in the top 10, while 2 of them won in competitions in the academic field outside of school and 1 student won in competitions in the non-academic field.

Keywords: Teacher's Role; Motivation to learn; Student achievement; Elementary school

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak dan manfaat pada hasil belajar siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Setiap siswa mempunyai tujuan dalam aktivitas belajarnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya. Secara definitif motivasi belajar adalah semua daya yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga

tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, kenyataannya motivasi belajar bukanlah hal mudah untuk dijaga secara stabil didalam diri siswa. Pada dasarnya, banyak faktor penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya, karena beberapa siswa beranggapan belajar membosankan, tidak menyenangkan dan sebagainya.

Dalam hal ini, disebabkan oleh faktor guru yang pasif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seharusnya guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dalam pembelajaran.

Selain faktor guru, terdapat faktor lain yang sangat berpengaruh ialah motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Kompri, 2015: 4). Pada dasarnya, dalam belajar siswa membutuhkan motivasi, baik dari dirinya sendiri dan dari orang lain atau guru. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar disebut dengan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2014: 89).

Menurut Uno (2011), fungsi motivasi belajar adalah menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. Ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Karakteristik siswa yang termotivasi dalam belajar akan terlihat tampak lebih senang, tidak mudah bosan, dan termotivasi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor intrinsik yang timbul dari dalam diri siswa dan ekstrinsik dari luar diri siswa. Selain melaksanakan tugas, seorang guru sebagai pengajar yang mengajar peserta didik di sekolah, guru juga memiliki beberapa peran penting, diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, Inisiator, *transmitter*, fasilitator, mediator dan evaluator. Terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga dapat berperan sebagai motivator bagi siswa (Sardiman, 2014: 144).

Dalam pemberian motivasi belajar pada siswa dibutuhkannya peran guru sebagai motivator. Sebagai motivator, guru harus mampu memberikan motivasi yang mendidik dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas. Alangkah baiknya, guru dapat masuk ke dalam dunia anak, sehingga mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai oleh anak didiknya. Sardiman (2014: 92-95), menjelaskan bahwa terdapat banyak model atau bentuk motivasi guna menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, yaitu memberi

angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dari berbagai macam bentuk motivasi yang disebutkan, penting bagi guru untuk mengembangkan dan menggunakan motivasi belajar yang cocok untuk siswa khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut sejalan dengan tugas dan peran yang dilakukan para guru di SDN 8 Mimbaan Kab. Situbondo, terhadap anak didiknya. Tidak hanya menjalankan tugas utama seorang guru, tetapi juga menjalankan perannya sebagai motivator bagi anak didik mereka, yaitu dengan memberikan motivasi belajar pada siswa saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi di sekolah ini baik di tingkat kabupaten hingga di tingkat nasional. Semua itu tidak lepas dari peran guru baik sebagai pengajar, pendidik, dan motivator yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan tentunya motivasi belajar pada anak didik mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah peran guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa berprestasi akademik kelas VB di SDN 8 Mimbaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dikarenakan permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan di SDN 8 Mimbaan, di kelas VB yang berjumlah 37 siswa. Data dalam penelitian ini berupa narasi, gambar atau foto, dokumentasi dan lainnya. Sumber data diperoleh dari sumber hidup, yaitu siswa, guru kelas VB dan kepala sekolah. Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan ialah observasi partisipatif dengan maksud peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang diamati dan observasi terbuka adalah observasi dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan teras terang kepada subjek yang diteliti bahwa sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2016: 227-228).

Wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, *Esterberg* dalam Sugiyono (2016: 231). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka, agar narasumber lebih terbuka memberikan keterangan yang sebenarnya kepada peneliti.

Dokumentasi merupakan sumber data pendukung yang dapat berupa gambar, video dan data administrasi yang menguatkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang peneliti peroleh diantaranya, yaitu data siswa, data guru, kegiatan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, profil sekolah, administrasi mengajar.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 243). Dalam analisis data, peneliti menggunakan reduksi data dengan merangkum hal-hal yang pokok, kemudian penyajian data dilakukan dengan menyusun kalimat dalam bentuk uraian singkat dan menarik kesimpulan secara deskripsi.

Dalam pengecekan keabsahan temuan peneliti lakukan dengan teknik perpanjangan kehadiran peneliti dengan perpanjangan pengamatan yang berarti peneliti kembali ke lapangan dalam rangka melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, serta teknik triangulasi data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016: 241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama 6 kali dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas V B dan 3 siswa, serta dokumentasi yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Hasil penelitian yang peneliti temukan ialah guru selalu memberikan motivasi belajar pada siswa yang berprestasi di kelas VB. Tidak hanya pada siswa yang berprestasi, siswa yang pasif dan kurang menonjol dalam belajar pun mendapatkan motivasi dari guru. Motivasi yang diberikan guru pada siswa kelas VB tidak sama setiap harinya, karena guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas.

Motivasi yang diberikan pada setiap siswa pun berbeda. Siswa yang aktif atau berprestasi lebih sering mendapatkan motivasi berupa pujian. Sedangkan siswa yang pasif atau kurang menonjol lebih sering diberi motivasi berupa saingan/ kompetisi, hukuman berupa tugas pada siswa yang ramai, malas dan tidak mengerjakan tugasnya. Pada semua siswa, guru memberikan motivasi berupa penyampaian tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, pemberian nilai tambahan pada siswa yang bisa menjawab atau mengerjakan soal dengan benar, saingan/kompetisi dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta menumbuhkan hasrat dan minat belajar siswa dengan metode, model dan media pembelajaran yang variatif agar siswa memiliki hasrat dan minat dalam belajar.

Hasrat dan minat belajar siswa tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga berasal dari dalam diri siswa. Hali ini terlihat dari banyak siswa yang berangkat sendiri ke sekolah dengan berjalan kaki dan naik sepeda. Beberapa siswa berangkat ke sekolah dengan orang tuanya dikarenakan jarak rumah yang cukup jauh. Begitu juga dengan 3 orang siswa yang menyatakan bahwa senang belajar bersama teman-temannya, ingin pintar dan ingin mencapai cita-citanya.

Dalam memberikan motivasi belajar pada siswa, guru lebih sering menggunakan 7 dari 11 bentuk motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman. Motivasi belajar yang diberikan yaitu meliputi pemberian nilai, saingan atau kompetisi, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. 1 bentuk motivasi belajar yang tidak diberikan oleh guru ialah hadiah. Sebanyak 7 bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi baik di kelas, sekolah dan di luar sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 10 siswa yang memiliki prestasi baik di dalam kelas atau sekolah maupun diluar sekolah dengan prestasi akademik dan non akademik. Mereka merupakan siswa-siswi peraih peringkat 10 besar di dalam kelas. Beberapa dari mereka juga meraih prestasi dalam lomba-lomba yang diikuti baik akademik dan non akademik.

Beberapa dari mereka juga meraih prestasi dalam lomba-lomba yang diikuti baik akademik dan non akademik. Pada lomba akademik diraih oleh Muhammad Akhtar Hakam siswa peraih Peringkat 1 dan Juara Harapan 1 Olimpiade MIPA Kabupaten Situbondo, Adam Nabilwaan Daviqur R siswa peraih Peringkat 2 dan Juara 3 Lomba Bahasa Inggris Berprestasi Kabupaten Situbondo dan Daviqur Rahman siswa peraih Peringkat 4 dan Juara Harapan 1 Lomba Menggambar Kabupaten Situbondo. Sedangkan pada lomba non akademik diraih oleh Alfian Rizqy Pratama, siswa peraih Peringkat 5 dan Juara Harapan 2 Hafalan Alquran Kecamatan Panji.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 7 bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Terlihat dari respon siswa saat diberi motivasi belajar oleh guru dan dari prestasi yang telah diraih oleh siswa kelas VB baik dalam bidang akademik dan non akademik. Dengan demikian guru berhasil memberikan motivasi belajar pada siswa kelas VB hingga siswa termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan pembahasan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa kelas VB di SDN 8 Mimbaan ialah sangat penting dan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meraih

prestasi di bidang akademik dan non akademik. Banyaknya siswa yang berprestasi, tidak lepas dari peran guru yang selalu memberikan motivasi belajar pada siswa.

Guru memberikan 7 bentuk motivasi belajar pada siswa dengan memberikan nilai, saingan atau kompetisi, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru mampu mencetak siswa yang berprestasi di kelas VB. Terdapat 10 siswa yang meraih peringkat 10 besar, sedangkan 2 diantaranya meraih juara lomba dalam bidang akademik dan 1 siswa meraih juara lomba dalam bidang non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Asri. (2016). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Layang-Layang Di Kelas Vii-D Smp Negeri 1 Bayat Tahun Ajaran 2015/2016. Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/7189/1/121414134.pdf>. 5 April 2018.
- Arsyad, Azhar. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal M. 2015. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif. Jogjakarta: Diva Pers.
- Belajar Dengan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Smk Negeri 2 Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/8467/>. 5 April 2018.
- Budiono, Teguh. (2012). Hubungan Karakteristik Guru Dan Fasilitas
- Kartika. (2016). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Pgr 2 Ciledug. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32763/1/Soraya%20Dwi%20Kartika%20%201111015000044%20%28watermark%29.pdf>. 10 April 2018.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Yusria. (2014). Perkembangan Peserta Didik. Surabaya: Revka Petra Media.
- Putri, Melina Eka. (2012). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Patuk Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8883>. 6 September 2018.
-

- Rohmah, Siti Hajar. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Sekecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/2013. Volume 3, No 1. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/7424/39/780.5> 5 April 2018.
- Rosyada, Dede. (2017). Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah. Depok: Kencana.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2011). Peranan Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMAN 1 Metro Tahun 2010. Volume 1, No 1. Diakses dari <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/349>. 5 April 2018.
- TIM Dosen FKIP. (2017). Pedoman Penulisan Skripsi. Situbondo: Unars Pres.
- Trinora, Remilda, Riswandi dan Mustakim, Erni. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dan hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/10355>. 24 Maret 2018.
- Ummah, Ivada El. (2013). Prestasi Pada Anak Jalanan Di Kota Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2245>. 6 April 2018.